

KISAH NABI SULAIMAN DALAM AL-QUR'AN

PERSPEKTIF PSIKOLOGI SASTRA



Oleh:

Qurrata A'yun

NIM. 19205010069

TESIS

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Diajukan Kepada Program Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Agama (M.Ag.)

YOGYAKARTA

2023



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1070/Un.02/DU/PP.00.9/07/2023

Tugas Akhir dengan judul : KISAH NABI SULAIMAN DALAM AL-QUR'AN PERSPEKTIF PSIKOLOGI SASTRA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : QURRATA AYUN, S.Ag.
Nomor Induk Mahasiswa : 19205010069
Telah diujikan pada : Senin, 12 Juni 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Prof. Dr. Muhammad, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 64ad058d5fadd



Penguji I
Prof. Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si
SIGNED

Valid ID: 64b8e909a4efa



Penguji II
Dr. Adib Sofia, S.S., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 64acbd2e59cca



Yogyakarta, 12 Juni 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 64bddd3a2d9e

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Qurrata A'yun
NIM : 19205010069
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi Qur'an dan Hadis

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri dan bebas plagiasi, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 22 Mei 2023

Saya yang menyatakan,



Qurrata A'yun

NIM: 19205010069

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Qurrata A'yun
NIM : 19205010069
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi Qur'an dan Hadis

menyatakan bahwa naskah **tesis** ini secara keseluruhan bebas plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah **tesis** ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 22 Mei
2023

Saya yang menyatakan,



Qurrata A'yun

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
NIM: 19205010069

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Ketua Program Studi Magister (S2)
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan
Pemikiran Islam UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

KISAH NABI SULAIMAN DALAM AL-QUR'AN PERSPEKTIF PSIKOLOGI SASTRA

Yang ditulis oleh :

Nama	: Qurrata A'yun
NIM	: 19205010069
Fakultas	: Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi	: Studi Qur'an dan Hadis

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama. *Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 22 Mei 2023

Pembimbing,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA


Prof. Dr. Muhammad Chirzin M.Ag.
NIP. 19590515 199001 1 002

ABSTRAK

Al-Qur'an sebagai kitab petunjuk umat manusia menyampaikan pesan-pesan melalui beragam kisah yang mencakup kehidupan manusia. Kisah-kisah tersebut dipandang memiliki aspek psikologis yang tinggi seperti kepribadian Nabi Sulaiman sebagai seorang nabi dan raja. Sayangnya, belum banyak mufasir yang membahas gejolak jiwa para tokoh dalam menafsirkan kisah-kisah al-Qur'an dan lebih banyak terfokus pada penafsiran kebahasaan dan sejarah saja, sehingga tujuan utama kisah sebagai pengajaran dan peringatan belum sepenuhnya tersampaikan. Upaya untuk mengisi kekosongan tersebut adalah dengan mengungkap aspek psikologis kisah Al-Qur'an khususnya kepribadian Nabi Sulaiman sebagai tokoh utama melalui pendekatan psikologi sastra. Tokoh utama sebagai salah satu unsur pembentuk kisah (karya sastra) dapat menjadi sumber inspirasi dan motivasi dalam membentuk sifat dan kepribadian para pembaca.

Penelitian ini membahas tiga permasalahan, yakni struktur kisah nabi Sulaiman dalam al-Qur'an, gambaran kepribadian Nabi Sulaiman dalam Al-Qur'an, dan makna kepribadian Nabi Sulaiman dalam Al-Qur'an. Untuk menjawab permasalahan penelitian tersebut, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dan metode penelitian deskriptif. Penelitian ini dilakukan berdasarkan data ayat-ayat kisah Nabi Sulaiman dalam empat surat al-Qur'an yakni surat Šād [38], Al-Anbiyā' [21], An-Naml [27], Saba` [34], dan terbagi dalam enam episode kisah. Data yang terkumpul dengan teknik dokumentasi, dianalisis dengan menggunakan metode analisis isi dan teori kematangan kepribadian Allport.

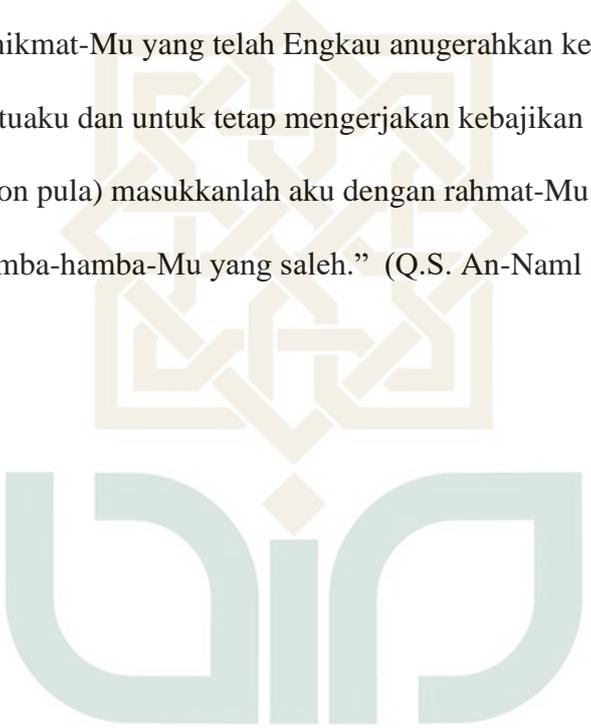
Melalui analisis psikologi sastra kisah Nabi Sulaiman ditemukan *pertama*, struktur kisah Nabi Sulaiman menunjukkan susastra Al-Qur'an yang tinggi melalui unsur intrinsiknya yang lengkap, yaitu memiliki alur maju, berlatar tempat kawasan negeri Syam, berlatar waktu pagi-sore, berlatar suasana marah, sedih, gembira, tokoh utama Nabi Sulaiman sebagai tokoh protagonis, jin sebagai tokoh antagonis, tokoh pendukung Nabi Daud, burung Hudhud, Ratu Saba', tema utama kenabian, ketauhidan, tema minor kesyukuran yang penuh kepada Allah, kepemimpinan, gaya bahasa yang khas, isti'arah. *Kedua*, Nabi Sulaiman adalah pribadi yang matang sesuai enam kriteria kematangan kepribadian Allport, yakni mengalami perluasan perasaan diri, hubungan yang hangat dengan orang lain, keamanan emosional yang terjamin, persepsi realitas, pemahaman diri, dan filsafat hidup yang mempersatukan. *Ketiga*, kepribadian Nabi Sulaiman memiliki makna perkembangan kepribadian yang banyak dipengaruhi oleh faktor lingkungan yang baik, sehingga dapat menjadi motivasi pembaca untuk membangun pribadi yang matang serta menjadi lingkungan terbaik bagi orang-orang sekitarnya.

Kata Kunci: Kisah Al-Qur'an, Nabi Sulaiman, Kepribadian, Psikologi Sastra

MOTTO

رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَى وَالِدَيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضَاهُ
وَأَدْخِلْنِي بِرَحْمَتِكَ فِي عِبَادِكَ الصَّالِحِينَ

“Ya Tuhanku, anugerahkanlah aku (ilham dan kemampuan) untuk tetap mensyukuri nikmat-Mu yang telah Engkau anugerahkan kepadaku dan kepada kedua orang tuaku dan untuk tetap mengerjakan kebajikan yang Engkau ridai. (Aku memohon pula) masukkanlah aku dengan rahmat-Mu ke dalam golongan hamba-hamba-Mu yang saleh.” (Q.S. An-Naml [27]: 19)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan untuk Mamah Papah tersayang, kakak adik terkasih,
dan suami tercinta.



KATA PENGANTAR

Segala puji penulis haturkan ke hadirat Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga tesis ini dapat selesai sebagai syarat untuk memperoleh gelar magister (S2) Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, konsentrasi Studi Qur'an Hadis (SQH) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Salawat serta salam tercurah limpahkan kepada junjungan Nabi Muhammad saw., beserta para sahabat dan keluarganya, yang telah menuntun manusia ke jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan tesis yang berjudul "Kisah Nabi Sulaiman dalam Al-Qur'an Perspektif Psikologi Sastra" ini penulis sadari semata-mata karena pertolongan dari Allah swt. serta motivasi, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karenanya, pada kesempatan ini penulis haturkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum.
3. Ketua Prodi Magister Aqidah Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Dr. Imam Iqbal, S.Fil.I, M.S.I.
4. Bapak Prof. Dr. Muhammad Chirzin M.Ag, selaku dosen pembimbing yang sudah berkenan meluangkan waktunya untuk membimbing, mengoreksi dan memberi arahan kepada penulis dalam penyusunan tesis ini, serta sebagai dosen penasihat akademik yang dengan sangat sabar dan ikhlas memotivasi penulis dalam penyelesaian tesis.
5. Para dosen pengajar di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Progran Studi Magister Aqidah Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran

Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah membekali berbagai pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan tesis ini.

6. Seluruh pegawai dan staf Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu penulis selama penyusunan tesis dan dalam proses administrasi perkuliahan.
7. Papah dan Mamah tersayang, Ahmadi Thaha dan Hidayah, dan saudara-saudaraku Mas Gabing, Mba Mia, Mba Qumi, Onet dan semua keluarga yang telah banyak memotivasi dan mendoakan penulis dengan penuh hati.
8. Suamiku tercinta, Rinaldi Perdana Putra, atas segala dukungan, perhatian, pertanyaan, dan doanya, juga Bapak Ibuk serta keluarga di Jogja yang turut memotivasi dan mendoakan penulis dalam penyusunan tesis ini.
9. Teman-teman seperjuangan dan seangkatan penulis di kelas Studi Qur'an dan Hadis (SQH), yang telah berbagi cerita, pengalaman dan semangat dalam proses perkuliahan hingga saat ini.
10. Berbagai pihak yang secara langsung maupun tidak telah berkontribusi atas selesainya penyusunan tesis ini yang tak bisa penulis sebutkan satu per satu dalam tulisan ini.

Teriring doa semoga Allah swt. senantiasa membalas semua kebaikan dan ketulusan hati kalian dengan sebaik-baiknya balasan. Semoga karya yang dirasa sangat jauh dari kesempurnaan ini dapat memberikan manfaat dan lebih banyak inspirasi lagi pada penulis serta pembaca, peneliti yang budiman. Terlepas dari kekurangan yang ada, kritik dan saran yang konstruktif sangat penulis harapkan untuk perbaikan di masa yang akan datang.

Yogyakarta, 22 Mei 2023

Penulis,

Qurrata A'yun

NIM. 19205010069

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif		Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Zal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	te (titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	zet (titik di bawah)
ع	'ain	'	koma di balik di atas
غ	Gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	Qaf	q	qi
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wawu	w	we
ه	ha'	h	ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

مُتَعَدِّدَةٌ	Ditulis	Muta‘addidah
عِدَّةٌ	Ditulis	‘iddah

C. *Tā’ Marbūṭah* di akhir kata

Semua *tā’ marbūṭah* bila dimatikan maka ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata kata sandang “al”. Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya. Sementara bila *tā’ marbūṭah* hidup atau dengan harkat fathah, kasrah, dammah, maka harus ditulis dengan tanda *t*. Perhatikan contoh dibawah ini

حِكْمَةٌ	Ditulis	<i>Hikmah</i>
عِلَّةٌ	Ditulis	<i>‘illah</i>
كِرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	<i>karāmah al-auliyā’</i>

D. Vokal Pendek

َ	Fathah	<i>A</i>
ِ	Kasrah	<i>I</i>
ُ	Dammah	<i>U</i>

E. Vokal Panjang

Fathah + alif	Ditulis	<i>ā</i>
جَاهِلِيَّةٌ	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
Fathah + ya’ mati	Ditulis	<i>ā</i>
تَنْسِيٌّ	Ditulis	<i>Tansā</i>
Kasrah + ya’ mati	Ditulis	<i>ī</i>
كَرِيمٌ	Ditulis	<i>Karīm</i>
Dammah + wawu mati	Ditulis	<i>ū</i>
فُرُوضٌ	Ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya mati	Ditulis	<i>Ai</i>
بينكم	Ditulis	<i>Baynakum</i>
Fathah + wawu mati	Ditulis	<i>Au</i>
قول	Ditulis	<i>Qawl</i>

G. Vokal Pendek Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

انتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti huruf qomariyah.

1. Bila diikuti Huruf *Qomariyah* ditulis *L (el)* Kata sandang yang diikutioleh Huruf *Qomariyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya.

القرآن	Ditulis	<i>Al-Qurān</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyah* ditulis dengan menggunakan Huruf *Syamsiyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l (el)* nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	<i>Zawi al-furūḍ</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK.....	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
D. Kajian Pustaka.....	10
E. Kerangka Teori.....	14
F. Metode Penelitian.....	16
G. Sistematika Penulisan.....	19
BAB II: KISAH AL-QUR'AN DAN TEORI KEPRIBADIAN.....	21
A. Kisah Al-Qur'an.....	21
1. Definisi Kisah Al-Qur'an.....	21
2. Tujuan Kisah Al-Qur'an.....	24
3. Karakteristik Kisah Al-Qur'an.....	26
4. Macam-Macam Kisah Al-Qur'an.....	28
5. Unsur-Unsur Kisah dalam Al-Qur'an.....	31
B. Teori Kepribadian.....	36
1. Pengertian Kepribadian Sehat.....	36
2. Kriteria Kepribadian Sehat.....	38
3. Faktor yang Mempengaruhi Kesehatan Mental.....	43

BAB III: KISAH NABI SULAIMAN DALAM AL-QUR'AN	45
A. Kisah Nabi Sulaiman dalam Al-Qur'an	45
1. Sulaiman Mewarisi Kerajaan Nabi Daud	47
2. Mukjizat Nabi Sulaiman.....	48
3. Ujian Nabi Sulaiman	56
4. Nabi Sulaiman dan Pasukannya	60
5. Dakwah Nabi Sulaiman kepada Ratu Saba'	64
6. Wafatnya Nabi Sulaiman.....	69
B. Analisis Unsur Intrinsik Kisah Nabi Sulaiman dalam Al-Qur'an.....	70
1. Tokoh.....	70
2. Plot/Alur.....	72
3. Setting/Latar.....	73
4. Tema	79
5. Gaya Bahasa	80
BAB IV: KEPRIBADIAN TOKOH NABI SULAIMAN	84
A. Karakteristik Kepribadian Nabi Sulaiman	84
1. Mengalami Perluasan Perasaan Diri.....	84
2. Memiliki Hubungan Diri yang Hangat dengan Orang Lain	87
3. Terjaminnya Keamanan Emosional	89
4. Memiliki Persepsi Realitas	92
5. Memiliki Pemahaman Diri	95
6. Memiliki Filsafat Hidup yang Mempersatukan.....	98
B. Faktor yang Mempengaruhi Kepribadian Nabi Sulaiman.....	101
C. Makna Kepribadian Nabi Sulaiman dalam Al-Qur'an	106
1. Makna Semiotik Kisah Nabi Sulaiman	107
2. Makna Kepribadian Nabi Sulaiman dalam Al-Qur'an	110
BAB V: PENUTUP	116
A. Kesimpulan.....	116
B. Saran.....	117
DAFTAR PUSTAKA	118
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	125

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an memperkenalkan dirinya sebagai kitab yang memuat berbagai kisah para nabi dan rasul, guna memperteguh hati dengan adanya kebenaran, pengajaran dan peringatan di dalamnya.¹ Salah satu contohnya ialah kisah Nabi Sulaiman dalam Al-Qur'an yang bukan hanya digambarkan sebagai seorang nabi pembawa berita ketauhidan pada Bani Israil, tetapi juga seorang pemimpin kerajaan yang sangat besar pada masanya.² Kemampuan Nabi Sulaiman memimpin berbagai golongan mulai dari manusia, jin dan burung merupakan sebuah kebenaran yang menunjukkan karunia besar dari Allah swt. untuk para nabi-Nya, dan mengandung pengajaran dalam aspek kehidupan khususnya dalam bidang kekuasaan dan kepemimpinan.³ Selain itu, kisah Nabi Sulaiman dalam Al-Qur'an dinilai

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA

¹ Terjemah: "Dan semua kisah rasul-rasul, Kami ceritakan kepadamu (Muhammad), agar dengan kisah itu Kami teguhkan hatimu; dan di dalamnya telah diberikan kepadamu (segala) kebenaran, nasihat, dan peringatan bagi orang yang beriman" QS. Hud (11): 120. Tim Penyempurnaan Terjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya; Edisi Penyempurnaan 2019* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), p. 235.

² Kerajaan yang dipimpin oleh Nabi Sulaiman merupakan kerajaan yang sama saat dipimpin oleh ayahnya, Nabi Daud. Di antara 11 orang anaknya, Nabi Daud memilih Nabi Sulaiman untuk mewarisi kerajaannya karena anugerah yang diberikan Allah kepadanya, terbukti dari pengakuan lisan syukur Nabi Sulaiman dan juga amal perbuatannya yang sesuai. M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, vol. 9 (Jakarta: Lentera Hati, 2006), p. 415.

³ Ilmu yang dianugerahkan Allah kepada Nabi Sulaiman sungguh banyak dan unik. Ia dianugerahi hikmah dan kemampuan memahami kasus-kasus perselisihan dan juga memahami bahasa/suara burung. *Ibid.*, 9: 428; Khairul Fikri, "Kelembagaan Good Governance dalam Kisah Nabi Sulaiman (Perspektif Tafsir Maqasidi)", masters (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022), p. 11, <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/55195/>, accessed 23 Dec 2022.

memiliki aspek kesusastraan yang tinggi dengan karakteristik penyampaian yang variatif, mulai dari gaya bahasa yang khas dan narasi yang padat.⁴

Kisah Al-Quran yang mengandung aspek kesusastraan tinggi dapat dipandang sebagai sebuah karya sastra karena mengandung kesamaan unsur instrinsik dengan karya sastra pada umumnya.⁵ Perbedaan di antara keduanya terletak pada originalitasnya, yaitu kisah Al-Qur'an berdasarkan fakta sejarah/kebenaran mutlak teks wahyu sedangkan kisah sastra lebih didominasi unsur imajinatif/fiktif sang pengarang.⁶ Hal ini sependapat dengan definisi kisah Al-Qur'an yang diutarakan oleh Manna' al-Qaṭṭān, yakni cerita yang menginformasikan mengenai umat-umat terdahulu, peristiwa kenabian dan peristiwa lain yang terjadi secara empiris benar-benar terjadi.⁷ Pendapat tersebut juga merupakan sebuah jawaban penolakan atas pendapat Muhammad Ahmad Khalafullah yang sebelumnya mengungkap bahwa kisah Al-Qur'an merupakan bentuk karya sastra yang tidak memastikan adanya fakta atau realitas historis yang wajib diimani.

Pendapat Khalafullah mengenai kisah Al-Qur'an, berbeda dengan pendapat gurunya, Amin al-Khullī. Amin al-Khullī menampilkan kajian

⁴ Muhammad Afif Amrulloh, "Kisah Nabi Sulaiman dalam Al-Qur'an (Kajian Stilistika dan Naratologi)", doctoral (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022), p. 275, <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/53672/>, accessed 19 Jan 2023.

⁵ Unsur-unsur pada kisah prosa sastra mencakup lima unsur, yakni tokoh dengan karakternya (*asykhasiyyāt*), plot/alur (*al-habakah*), setting/latar (*al-bī'ah*), pikiran/tema (*al-fikrah*, *at-tausiyyah*, *al-maudhū'ī*), dan gaya bahasa (*uslūb*). Sedangkan unsur kisah Al-Qur'an mencakup tiga aspek, yaitu pelaku atau tokoh (*asykhas*), peristiwa (*ahdās*), dan dialog (*hiwār*). Syihabuddin Qalyubi, *Stilisika dalam Orientasi Studi Al-Qur'an* (Yogyakarta: Belukar, 2008), p. 103; A. Hanafi, *Segi-segi Kesusastraan pada Kisah-kisah Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Alhusna, 1984), p. 19.

⁶ Hanik Mahliatussikah, "Analisis Kisah Nabi Yusuf dalam Al-Qur'an Melalui Pendekatan Interdisipliner Psikologi Sastra", *Arabi: Journal of Arabic Studies*, vol. 1, no. 2 (2016), p. 76.

⁷ Mannā' Al-Qaṭṭān, *Mabāhiṣ fi 'Ulūm al-Qur'ān* (Mansyurah al-Ashr al-Hadits, 1973), p. 306.

kisah Al-Qur'an menggunakan pendekatan sastra dengan dua gagasan metodis yakni studi eksternal teks dan internal teks. Ia berpendapat tentang posisi teks Al-Qur'an sebagai kitab sastra terbesar (*al-'Arabiyyah al-Akhhbār*).⁸ Meskipun diteliti dengan pendekatan sastra, kajian kesusatraan Al-Qur'an memiliki fungsi yang memuliakan Al-Qur'an, yaitu untuk menunjukkan superioritas susastra Al-Qur'an daripada karya sastra nonwahyu.⁹

Keberadaan kisah-kisah Al-Qur'an berdasarkan fakta sejarah tidak lepas dari tujuannya, yakni menyampaikan misi keagamaan dan pendidikan moral.¹⁰ Sayyid Quṭb menjelaskan bahwa melalui kisah Al-Qur'an, tujuan mulia berupa realisasi dakwah agama disampaikan dengan ungkapan yang penuh keindahan serta menyentuh jiwa.¹¹ Penyampaian pesan melalui metode kisah ini diyakini memiliki pengaruh yang besar karena menyentuh aspek psikologi manusia.¹² Oleh karenanya, kisah menjadi salah satu bahasa

⁸ Amin Al-Khuli, *Manāhij at-Tajdīd fī an-Naḥw wa al-Balāgh wa at-Tafsīr wa al-Adāb* (Kairo: Dār Al-Ma'rifah, 1961), 307. Pendapat al-Khuli ini memicu perdebatan intelektual yang intens, terutama di Mesir modern. Al-Khuli pun menjelaskan lebih lanjut, bahwa yang dimaksud ialah untuk mendapatkan pesan al-Qur'an secara menyeluruh dan diharapkan terhindar dari tarikan-tarikan individual-ideologis, ia menempatkan al-Qur'an sebagai kitab sastra terbesar, yang kemudian berimplikasi bahwa sebelum langkah studi al-Qur'an diambil, al-Qur'an harus dianggap sebagai teks sastra suci. M. Nur Kholis Setiawan, *Al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar* (Yogyakarta: el-Saq Press, 2005), p. 11. Seiring dengan studi al-Qur'an yang semakin berkembang, istilah *al-'Arabiyyah al-Akhhbār* (Al-Qur'an sebagai kitab sastra terbesar) dapat dipahami dengan, Al-Qur'an merupakan kitab suci dengan kriteria sastra terbaik.

⁹ Setiawan, *Al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar*, pp. 2–3.

¹⁰ Lihat QS. An-Nahl (16): 89. Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya; Edisi Penyempurnaan 2019*.

¹¹ Sayyid Quṭb, *At-Taṣwīr al-Fannī fī Al-Qur'ān* (Kairo: Dār Asy-Syurūq, 1968), 143.

¹² Salah satu bukti bahwa kisah membawa pengaruh yang besar adalah usaha dari penentang Islam untuk menandingi Al-Qur'an dengan jalan memakai kisah-kisah. Seperti yang diperbuat An-Nadlr bin Harits yang senang memperdengarkan kisah-kisah karangannya pada kawan-kawannya sehingga banyak yang meninggalkan Rasulullah. Hanafi, *Segi-segi Kesusastraan pada Kisah-kisah Al-Qur'an*, 21; Hubungan erat psikologi dengan Al-Qur'an dapat dilihat dari idiom-idiom psikologis yang digunakan Al-Qur'an seperti, *insān, ins, nās, unas, basyar, banī Ādam dan dzurriyyati Ādam* untuk menyebut manusia sebagai objek utama dalam psikologi, dan juga idiom *nafs* yang berarti

Al-Qur'an untuk menerangkan prinsip-prinsip dakwah dan memantapkannya, serta meneguhkan hati Nabi Muhammad saw. dan kaum muslimin.¹³

Kisah Nabi Sulaiman dalam Al-Qur'an merupakan sebuah fenomena psikologis yang menarik untuk dikaji. Kesan ini dapat ditemukan dalam peristiwa kelalaian Nabi Sulaiman dalam mengingat Allah swt. melalui kecintaannya kepada kuda. Akibat peristiwa tersebut Nabi Sulaiman bersedih hati dan menyembelih semua kuda itu untuk mendekati diri kepada Allah.¹⁴ Selain itu, Nabi Sulaiman juga pernah bersumpah memberikan siksa yang pedih dan membunuh tentara yang tidak hadir dalam perjalanan yakni Hud-Hud, beliau marah karena Hud-Hud absen tanpa alasan dan kabar apa pun sebelumnya.¹⁵ Terdapat kisah perjalanan Nabi Sulaiman lainnya dalam Al-Qur'an yang juga menggambarkan tekanan emosi dan kegelisahan jiwa yang dialaminya.¹⁶

Aspek psikologis kisah Al-Qur'an juga terdapat dalam kisah Nabi Musa yang tanpa sengaja membunuh seseorang di antara dua orang yang sedang bertengkar. Akibatnya Nabi Musa diliputi rasa takut dan cemas

jiwa yang merupakan aspek penting dalam psikologi. Imam Musbikin, *Istantiq Al-Qur'an: Pengenalan Studi Al-Qur'an Pendekatan Interdisipliner* (Madiun: Jaya Star Nine, 2016), 378.

¹³ Muhammad Sayyid Tantawī, *Al-Qissah fi Al-Qur'an Al-Karim* (Al-Qāhirah: Dir Nahdhah Misr, 1996), 4.

¹⁴ Amrulloh, "Kisah Nabi Sulaiman dalam Al-Qur'an (Kajian Stilistika dan Naratologi)", p. 166.

¹⁵ Hamka Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, vol. 19 (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1984), pp. 236–7.

¹⁶ Tekanan emosi seseorang sebagai bentuk emosi manusia turut digambarkan dalam kisah-kisah Al-Qur'an, diantaranya dalam QS. Al-Maidah (6): 27-30, QS. Ali 'Imran (3): 38, QS. Maryam (19): 5 dan QS. Yusuf (12): 86. Fariza Sham, "Tekanan Emosi Remaja Islam", *Journal Islamiyyat*, vol. 27, no. 1 (2005), p. 6.

terhadap keselamatan dirinya.¹⁷ Selain kisah Nabi Musa, Nabi Ibrahim juga menunjukkan aspek psikologis lain dalam kisahnya, yakni konflik pribadi Nabi Ibrahim dalam pencarian identitasnya berakhir setelah meraih pencapaian identitas yaitu kepercayaan monoteistik.¹⁸ Cerita di atas menggambarkan beberapa aspek psikologis yang terkandung dalam kisah-kisah Al-Qur'an.

Kisah Al-Qur'an yang mengandung muatan sastra dan psikologi dapat bersimbiosis karena keduanya sama-sama berangkat dari persoalan manusia sebagai makhluk individu dan makhluk sosial.¹⁹ Sejalan dengan itu, Sayyid Qutb berpendapat bahwa pendekatan psikologi terhadap sastra adalah suatu pendekatan yang menggambarkan perasaan dan emosi pengarangnya melalui para tokoh yang ditampilkan di dalamnya.²⁰ Terlebih lagi, Muhammad Ahmad Khalāfullāh yang merupakan murid Sayyid Qutb juga berpendapat bahwa Al-Qur'an selalu memperhatikan dimensi psikologis pembaca dan pendengar dalam teknik penyampaian pesan sehingga Al-

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹⁷ Ahmad Ashabul Kahfi, "Kisah Nabi Musa dalam Al-Qur'an Perspektif Psikologi Sastra (Analisis Kepribadian Nabi Musa Tinjauan Teori Kepribadian)", tesis (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018), p. 2, <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/31966/>, accessed 17 Jan 2023.

¹⁸ Perjalanan pencarian identitas Nabi Ibrahim dikisahkan dalam QS. Al-An'am (6): 76-79. Maimunah Maimunah, "Kisah Nabi Yusuf dalam Al-Qur'an: perspektif psikologi kepribadian", phd (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021), pp. 6-7, <https://digilib.uinsa.ac.id/58422/>, accessed 8 Feb 2023.

¹⁹ Titik temu keduanya terletak pada sumber kajiannya yakni sama-sama mengkaji manusia dan kehidupan. Siswanto Siswanto, *Metode Penelitian Sastra: Analisis Psikologis* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2005), p. 29.

²⁰ Sayyid Qutb, *al-Naqd al-Adabi: Usuluhu wa Manahijuhu* (Al-Qāhirah: Dar al-Syuruq, 1980), 182.

Qur'an memiliki daya pikat yang efektif dan kuat dalam menarik hati pembacanya.²¹

Penafsiran kisah-kisah Al-Qur'an dewasa ini banyak dilakukan dengan pendekatan sejarah, yakni untuk membuktikan kebenaran kisah-kisah tersebut.²² Selain itu, pendekatan bahasa juga banyak dilakukan untuk menggali aspek kebahasaan yang ada di dalamnya.²³ Sedangkan upaya penafsiran kisah Al-Qur'an untuk mengungkap aspek psikologis di dalamnya belum banyak ditemukan. Adapun beberapa penelitian yang berusaha mengkaji kisah Al-Qur'an menggunakan pendekatan ini juga belum membahas aspek psikologis Nabi Sulaiman sebagai tokoh utamanya.²⁴

Kurangnya penelitian para mufasir sebelumnya mengenai aspek psikologis dalam kisah Al-Qur'an, dapat dijumpai dengan pembacaan

²¹ Muhammad Ahmad Khalafullah, *Al-Qur'an Bukan Kitab Sejarah: Seni, Sastra, dan Moralitas dalam Kisah-Kisah Al-Qur'an*, trans. oleh Zuhairi Misrawi dan Anis Maftukhim (Jakarta: Paramadina, 2002), 12.

²² M. Arkoun, *Kajian Kontemporer Al-Qur'an* (Bandung: Pustaka, 1998), 124.

²³ Pendekatan bahasa ini telah diwariskan oleh para mufasir klasik yang juga mengikuti jejak para sahabat pada masa Nabi Muhammad saw masih Bersama mereka, seperti pada penafsiran kata *zulm* (kezaliman) dalam QS. Al-An'ām (6): 82, yang kemudian dijelaskan Nabi bahwa yang dimaksud *zulm* di sini adalah kesyirikan sesuai dengan QS. Luqmān (31):13. Selain itu, aspek kebahasaan sangat menjadi perhatian banyak mufasir karena dasar pengertian satu kosa kata dapat berbembang dan penggunaan kata yang sama belum berarti bermakna sama pula. Ahmad Soleh Sakni, "MODEL PENDEKATAN TAFSIR DALAM KAJIAN ISLAM," *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, dan Fenomena Agama* 14, no. 2 (2013): 64-66.

²⁴ Beberapa penelitian tersebut adalah penelitian oleh Hanik Mahliatussikah yang menganalisis kisah Nabi Yusuf dengan pendekatan psikologi sastra menggunakan teori psikoanalisa Sigmund Freud. Kemudian penelitian Hanik dilanjutkan oleh Maimunah dengan menggunakan teori resolusi konflik Uthman Najati. Selain itu, penelitian oleh Ahmad Ashabul Kahfi yang mengkaji kepribadian Nabi Musa dengan teori dari Gordon Allport. Mahliatussikah, "Analisis Kisah Nabi Yusuf dalam Al-Qur'an Melalui Pendekatan Interdisipliner Psikologi Sastra"; Maimunah, "Kisah Nabi Yusuf dalam Al-Qur'an"; Kahfi, "Kisah Nabi Musa dalam Al-Qur'an Perspektif Psikologi Sastra (Analisis Kepribadian Nabi Musa Tinjauan Teori Kepribadian)".

kisah-kisah Al-Qur'an menggunakan pendekatan psikologi sastra.²⁵ Pendekatan psikologi sastra yang dimaksud adalah dengan membaca kisah-kisah Al-Qur'an sebagai fenomena psikologis yang tergambaran melalui tokoh-tokoh di dalamnya. Penelitian dengan pendekatan ini perlu diungkap sebagai upaya memberikan teladan dan motivasi bagi manusia untuk membentuk kepribadian dan mengubah perilaku yang lebih baik. Selain itu, pendekatan psikologi sastra terhadap kisah-kisah Al-Qur'an diharap mampu menyuguhkan pemahaman yang jauh melampaui atribut-atribut teologis.

Beberapa kajian terhadap kisah-kisah Al-Qur'an, khususnya kisah Nabi Sulaiman, belum mampu mengungkap aspek kepribadian dan karakteristik Nabi Sulaiman yang dihasilkan dari berbagai permasalahan dan tekanan emosi yang dirasakannya. Kisah Nabi Sulaiman yang mendapatkan ujian berupa sakit hingga tergeletak di atas kursinya, menuntun Nabi Sulaiman bertaubat dan meminta sebuah kerajaan yang tidak dimiliki selain olehnya, merupakan bentuk kekuatan motivasi Nabi Sulaiman terhadap kepercayaan yang dianutnya. Kepercayaan itu pula yang melandasi kemampuannya memimpin sebuah kerajaan besar, yang disadari juga sebagai sebuah bentuk ujian yang membimbingnya untuk selalu meminta pertolongan dan kesyukuran kepada Allah swt. Bentuk

²⁵ Psikologi sastra adalah sebuah interdisiplin antara ilmu psikologi dan sastra. Beberapa kelebihan psikologi sastra dalam pemahaman sastra, yakni: 1) mengkaji lebih dalam aspek perwatakan, 2) memberi umpan-balik pada peneliti tentang masalah perwatakan yang dikembangkan, 3) membantu menganalisis karya sastra yang sarat akan masalah-masalah psikologis. Albertine Minderop, *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus* (Jakarta: Pustaka Obor, 2010), p. 2.

kepribadian Nabi Sulaiman dalam kisahnya di atas masuk ke dalam kategori kematangan pribadi menurut GW. Allport.²⁶

Penelitian ini berusaha menganalisis lebih dalam aspek psikologi khususnya pada tokoh Nabi Sulaiman dalam Al-Qur'an dengan menggunakan teori kepribadian. Teori kepribadian yang penulis gunakan adalah teori kematangan kepribadian oleh GW. Allport. Teori ini diharapkan mampu mengungkap bentuk kepribadian Nabi Sulaiman dibandingkan teori psikoanalisa yang digagas Sigmund Freud. Teori psikoanalisa yang banyak dipakai oleh peneliti untuk mengungkap aspek kepribadian ini memiliki beberapa kekurangan yakni, penggunaan teori psikoanalisa untuk mengobati gangguan psikis manusia sehingga dapat menghilangkan sisi otoritas Al-Qur'an sebagai kitab suci dan teori ini juga tidak sepenuhnya menerima frame agama sehingga tidak cocok dalam penelitian psikologi sastra dengan teks wahyu sebagai objeknya.²⁷

Penelitian ini berfokus pada salah satu kisah Al-Qur'an yakni kisah Nabi Sulaiman. Alasan di balik pemilihan kisah Nabi Sulaiman tidak jauh dari tujuan penggunaan pendekatan psikologi sastra dalam penelitian ini, yakni untuk menguatkan fungsi tokoh utama sebagai *role model*. Aspek kematangan kepribadian Nabi Sulaiman diharapkan dapat menjadi inspirasi

²⁶ Allport memberikan ciri-ciri kematangan pribadi dalam beberapa kriteria berikut; 1) perluasan perasaan diri (*extension of the sense of self*), 2) hubungan yang hangat dengan orang lain (*warm relating of self to others*), 3) kemanan emosional (*emotional security*), 4) realistis persepsi (*realistic perception of skills*), 5) wawasan dan humor (*self-insight and humor*), 6) filosofi pemersatu kehidupan (*philosophy of life*). Kriteria terakhir kematangan pribadi oleh Allport, mengakui adanya peran agama dalam perkembangan kepribadian. G.W. Allport, *Pattern and growth in personality* (New York: Holt, Rinehart & Winston, 1961), p. 275.

²⁷ Sigmund Freud, *Memperkenalkan Psikoanalisa* (Jakarta: Gramedia, 1984); Amsal Bakhtiar, *Filsafat Ilmu* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), p. 112.

dan motivasi pembaca untuk meneladani kepribadian Nabi Sulaiman tersebut, sehingga peran kisah dalam Al-Qur'an sebagai sumber keagamaan dan pendidikan moral dapat berfungsi dengan baik, salah satunya yakni dengan menjadi sumber bersikap dan berkepribadian melalui keteladanan tokoh yang diungkap menggunakan pendekatan psikologi sastra.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana struktur kisah Nabi Sulaiman dalam Al-Qur'an?
2. Bagaimana gambaran kepribadian Nabi Sulaiman dalam kisah Al-Qur'an?
3. Apa makna kepribadian Nabi Sulaiman dalam Al-Qur'an?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dengan mempertimbangkan rumusan masalah di atas, berikut tujuan dari penelitian ini:

1. Mendeskripsikan struktur dan unsur instrinsik kisah Nabi Sulaiman dalam Al-Qur'an.
2. Menganalisis gambaran kepribadian Nabi Sulaiman dan apa saja yang mempengaruhinya.
3. Mengetahui makna kepribadian Nabi Sulaiman dalam Al-Qur'an.

Adapun kegunaan atau manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dari segi teoritik diharap mampu memberikan inspirasi kepada para akademisi dan peneliti studi Al-Qur'an dan tafsir untuk mengkaji Al-Qur'an khususnya dalam ayat-ayat kisah para nabi dengan pendekatan psikologi sastra.
2. Dari segi akademis diharap dapat memperkaya keilmuan keislaman, yakni implementasi integrasi kajian bidang Al-Qur'an dengan kajian bidang psikologi dan sastra. Salah satu di antaranya ialah mengungkap fenomena psikologis (aspek kepribadian dan kejiwaan) para tokoh dalam teks kisah Al-Qur'an.

D. Kajian Pustaka

Penelitian mengenai kisah-kisah Nabi di dalam Al-Qur'an ataupun penelitian yang menggunakan psikologi sastra sebagai teori bukanlah hal yang baru. Tercatat ada beberapa penelitian sebelumnya yang juga mengkaji tentang kisah Nabi Sulaiman di dalam Al-Qur'an dengan berbagai pendekatan disiplin keilmuan. Namun demikian dapat dipastikan bahwa penelitian mengenai kepribadian dan kematangan beragama Nabi Sulaiman dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra gagasan Allport belum pernah dilakukan. Terdapat beberapa penelitian yang menginspirasi penulis dalam menggugah penelitian ini, sebagai berikut:

Buku karya al-Tihami Naqroh berjudul *Sikūlujiyah al-Qiṣṣah fī al-Qurʾān*.²⁸ Al-Tihami Naqrah dalam bukunya mencoba melakukan pendekatan berbeda dengan peneliti lain yang meneliti ayat kisah di masanya, yakni dengan pendekatan psikologis. Ia mengeksplorasi nuansa psikologi dengan mengambil contoh kisah Nabi Yusuf dari berbagai aspek internal maupun eksternal kisah Al-Qurʾan. Aspek yang fokus dibahas oleh al-Tihami adalah unsur kejiwaan dan bangunan kisah Al-Qurʾan. Penelitian yang dilakukan al-Tihami berbeda dengan penelitian penulis yang mengedepankan aspek psikologi yakni penggunaan teori-teori psikologi dalam kisah Nabi Sulaiman. Namun karya al-Tihami ini berperan besar dalam membuka wawasan penulis terkait adanya literatur yang mengkaji psikologi dalam kisah Al-Qurʾan.

Penelitian Muhammad Afif Amrulloh dalam disertasi yang berjudul “Kisah Nabi Sulaiman dalam Al-Qurʾan (Kajian Stilistika dan Naratologi),²⁹ menggunakan kajian linguistik dan sastra yakni stilistika dan naratologi dari kisah Nabi Sulaiman dalam Al-Qurʾan. Kajian tersebut dilakukan dengan maksud untuk mengungkap signifikansi dan menjelaskan makna kisah Al-Qurʾan dengan objek material kisah Nabi Sulaiman pada empat surah yakni surat Ṣad (38): 30-40, al-Anbiyāʾ (21): 78-82, an-Naml (27): 15-44, dan Sabaʾ (34): 12-14. Amrulloh menemukan bahwa Al-Qurʾan menggunakan preferensi dan deviasi yang khas dalam menarasikan kisah Nabi Sulaiman

²⁸ al-Tihāmī Naqrah, *Sikūlujiyah al-Qiṣṣah fī al-Qurʾān* (Tunis: al-Syirkatu al-Tūnisiyati li Tauzīʾ, 1971).

²⁹ Amrulloh, “Kisah Nabi Sulaiman dalam Al-Qurʾan (Kajian Stilistika dan Naratologi)”.

karena terdapat episode yang banyak dan alur yang padat. Selain itu, terdapat relevansi kisah Nabi Sulaiman dengan misi monoteisme Nabi Muhammad yang ditampilkan secara simbolik dalam berbagai bidang kehidupan meliputi kekuasaan dan kepemimpinan. Penelitian ini memotivasi penulis untuk meneliti kisah Nabi Sulaiman dengan pendekatan lainnya dan dari ini penulis menemukan data kisah Nabi Sulaiman yang akan digunakan dalam penelitian penulis.

Artikel ilmiah yang diterbitkan Jurnal 'Arabi berjudul "Analisis Kisah Nabi Yusuf dalam Al-Qur'an melalui Pendekatan Interdisipliner Psikologi Sastra" oleh Hanik Mahliatussikah.³⁰ Artikel ini adalah upaya untuk mengaitkan aspek intrinsik dengan ekstrinsik teks dan mengungkap sisi psikologis Nabi Yusuf dengan menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud. Kajian tingkah laku tokoh Yusuf yang dipahami sebagai anggota suatu masyarakat ini mengarahkan pada nilai-nilai Islam yakni prinsip tauhid dan takwa. Penelitian ini menjadi salah satu contoh aplikasi penggunaan metode yang dibutuhkan dalam penelitian penulis, namun objek kisah Nabi Sulaiman dan teori kepribadian Allport membedakan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan penulis.

Penelitian oleh Ahmad Ashabul Kahfi dalam tesis yang berjudul "Kisah Nabi Musa dalam Al-Qur'an Perspektif Psikologi Sastra (Analisis

³⁰ Hanik Mahliatussikah, "ANALISIS KISAH NABI YUSUF DALAM AL-QURAN MELALUI PENDEKATAN INTERDISIPLINER PSIKOLOGI SASTRA," *Arabi: Journal of Arabic Studies* 1, no. 2 (31 Desember 2016): 75–89, <https://doi.org/10.24865/ajas.v1i2.13>.

Kepribadian Nabi Musa Tinjauan Teori Kepribadian)".³¹ Ahmad dalam tesisnya mencoba melanjutkan penelitian yang dilakukan oleh Hanik dengan mengambil objek material yang berbeda yakni kisah Nabi Musa. Pemilihan kisah Nabi Musa dalam penelitiannya dilandasi oleh kisah Nabi Musa-lah yang mendominasi keseluruhan ayat-ayat kisah dan tersebar di berbagai surat dalam Al-Qur'an. Penelitian ini mencoba untuk mengungkap kepribadian dan menganalisis kematangan beragama Nabi Musa menggunakan teori Allport. Dari penelitian ini, penulis menemukan serangkaian prosedur penelitian penting khususnya dalam aplikasi teori kepribadian Allport pada kisah Nabi dalam Al-Qur'an. Dengan demikian penelitian penulis dapat dikatakan sebagai penelitian lanjutan dari penelitian Ahmad dengan objek kisah lain yakni kisah Nabi Sulaiman.

Penelitian Maimunah dalam disertasi berjudul "Kisah Nabi Yusuf dalam Al-Qur'an: Perspektif Psikologi Kepribadian", menggunakan pendekatan teori konflik perspektif Usthman Najati, Maimunah berusaha menganalisis dinamika kepribadian tokoh pada kisah Nabi Yusuf.³² Penelitian ini menghasilkan tiga temuan tentang dinamika kepribadian Nabi Yusuf yang terdiri dari pribadi *ammārah*, *lawwāmah* dan *muṭmainnah*, resolusi konflik keluarga dengan pengendalian diri yang baik, dan implikasi konflik kisah Nabi Yusuf yakni terbentuknya resiliensi/ketangguhan Nabi Yusuf dalam menghadapi berbagai situasi sulit dalam kisah hidupnya.

³¹ Kahfi, "Kisah Nabi Musa dalam Al-Qur'an Perspektif Psikologi Sastra (Analisis Kepribadian Nabi Musa Tinjauan Teori Kepribadian)".

³² Maimunah, "Kisah Nabi Yusuf dalam Al-Qur'an".

Maimunah menyebut penelitian yang dilakukannya sebagai penelitian lanjutan dari penelitian Hanik dan implementasi dari teori Najati dalam kisah Al-Qur'an. Dari penelitian ini, penulis mendapatkan sudut pandang lain tentang pendekatan psikologi kepribadian yakni menggunakan teori resolusi konflik Ustman Najati, dari situ pula dapat terlihat bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian penulis yang mengambil objek kisah Nabi Sulaiman.

Buku karya Shalah al-Khalidy yang berjudul *Kisah-Kisah Al-Qur'an Pelajaran dari Orang-Orang Dahulu*.³³ Buku ini sedikit berbeda dari karya-karya penafsiran klasik, karena telah menerapkan aspek psikologi dalam menganalisa kisah Al-Qur'an. Pemaparan perjalanan Nabi Sulaiman yang dikisahkan salah satunya ialah kisahnya dengan kerajaan Saba` dan Ratu Bilqis. Al-Khalidy mengungkapkan beberapa aspek psikologi dalam kisah Nabi Sulaiman dengan menyatakan pemahamannya terhadap gaya bahasa kisah Al-Qur'an. Karya al-Khalidy ini menjadi salah satu rujukan penting bagi penulis dalam menafsirkan kembali dan mengungkap aspek psikologi kisah Nabi Sulaiman.

E. Kerangka Teori

Penulis menggunakan teori kepribadian dalam kajian ayat kisah perspektif psikologi sastra kali ini. Kepribadian merupakan suatu organisasi dinamis yang terdiri atas disposisi psikis dan fisik yang bekerja sama dengan

³³ Shalah A. Fattah al-Khalidy, *Kisah-Kisah Al-Qur'an Pelajaran Dari Orang-Orang Dahulu*, vol. 3, trans. by Setiawan Budi Utomo (Jakarta: Gema Insani Press, 2000).

baik dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Kepribadian ini adalah suatu unit yang khas pada diri setiap individu. Cara dan keunikan individu itu ditentukan dan dipengaruhi oleh faktor-faktor bawaan dan lingkungan sekitar.³⁴

Kepribadian yang sehat mencapai puncaknya pada kematangan kepribadian. Kematangan kepribadian adalah hasil akhir keselarasan antara fungsi-fungsi fisik dan psikis sebagai hasil pertumbuhan dan perkembangan. Pada saat kematangan kepribadian ini tercapai, seorang individu dapat menggunakan dan memanfaatkan secara penuh bakat, kapasitas-kapasitas dan potensi yang ada pada dirinya.³⁵

Allport mengaitkan kepribadian yang sehat ini dengan istilah kematangan kepribadian. Kematangan kepribadian terlepas dari trauma-trauma dan konflik-konflik masa kanak-kanak sehingga seseorang terarahkan pada masa kini dan masa depan. Allport merumuskan enam kriteria untuk kematangan (kepribadian yang sehat).³⁶ Kriteria pertama adalah mengalami perluasan perasaan diri (*extension of the sense of self*) yang didefinisikan sebagai partisipasi otentik seseorang dalam beberapa bidang penting dalam usaha manusia, seperti pekerjaan, kehidupan keluarga, atau politik. Kriteria kedua adalah memiliki kemampuan untuk berhubungan secara hangat dengan orang lain (*warm relating of self to*

³⁴ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Kepribadian* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), p. 96.

³⁵ *Ibid.*, p. 339; Nur Khumaidatuz Zahroh, "Hubungan antara keharmonisan keluarga dengan kematangan kepribadian siswa MA Manbaul Ulum Mojopurogede", undergraduate (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2013), p. 40, <http://etheses.uin-malang.ac.id/1700/>, accessed 9 Feb 2023.

³⁶ Allport, *Pattern and growth in personality*, p. 275.

others) baik dalam hubungan intim (cinta) maupun kontak non-intim (kasih sayang).

Kriteria ketiga adalah terjaminnya keamanan emosional (*emotional security*) atau penerimaan diri, yaitu keterampilan untuk hidup dengan kondisi emosional seseorang. Kriteria keempat adalah memiliki realistis persepsi, pemikiran, dan penilaian (*realistic perception of skills*) yaitu melihat dunia sebagaimana adanya dan tidak membengkokkan realitas untuk memenuhi kebutuhan seseorang. Kriteria kelima adalah memiliki pemahaman diri/wawasan dan humor (*self-insight and humor*), yaitu mengenal diri sendiri dan mampu menertawakan diri sendiri. Kriteria keenam dan terakhir adalah memiliki filsafat hidup yang mempersatukan (*philosophy of life*), yaitu pemahaman yang jelas tentang tujuan hidup seseorang.³⁷

F. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Dalam meneliti kisah Nabi Sulaiman dengan pendekatan psikologi sastra ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yang dilakukan berdasarkan data dari berbagai jenis dokumen. Data-data yang digunakan adalah buku-buku, artikel, dan lainnya yang berhubungan dengan topik pembahasan, atau biasa disebut juga dengan kajian pustaka (*library research*). Penelitian semacam ini merupakan jenis atau model penelitian

³⁷ Kim Josefsson et al., "Maturity and change in personality: Developmental trends of temperament and character in adulthood", *Development and Psychopathology*, vol. 25, no. 3 (Cambridge University Press, 2013), pp. 713–27.

tematik dikarenakan terdapat sebuah tema atau konsep yang dikaji,³⁸ yaitu tema kisah Nabi Sulaiman dalam Al-Qur'an dan konsep kepribadian dan kematangan beragama dalam ayat kisah.

2. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, sumber primer dan sumber sekunder. Sumber referensi pokok yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah Al-Qur'an dan berbagai literatur yang menggunakan metode psikologi sastra khususnya pendekatan teori psikologi kepribadian. Sedangkan referensi sekunder atau sumber data pendukung yang digunakan adalah beragam buku, artikel, dan karya ilmiah lain yang memiliki relevansi strategi dengan objek material maupun objek formal dalam penelitian ini.

3. Teknik pengumpulan data

Data penelitian yang bersumber dari ayat kisah dibatasi pada kisah Nabi Sulaiman yang terdapat dalam beberapa surah Al-Qur'an. Pengumpulan data tersebut dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Langkah pengumpulan data yang telah dilakukan ditujukan pada dua proses kerja yaitu kerja teoritis dan kerja aplikatif. Kerja teoritis dimaksudkan untuk menakar data yang telah ada dan selanjutnya dapat digunakan sebagai teori dalam mengkaji kisah sehingga menjadi argumentasi yang kuat dan berkualitas. Adapun kerja aplikatif dimaksudkan untuk membuktikan teori yang telah dirumuskan dapat digunakan untuk menafsirkan Al-Qur'an.

³⁸ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press, 2014), p. 60.

4. Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi sastra. Psikologi sastra merupakan suatu disiplin ilmu yang memandang karya sastra sebagai kegiatan kejiwaan baik dari sang penulis (pengarang), tokoh maupun pembaca.³⁹ Dengan kata lain, psikologi sastra adalah suatu disiplin yang menganggap bahwa karya sastra memuat unsur-unsur psikis yang terdapat dalam diri para tokoh di dalamnya.

Langkah pemahaman teori psikologi sastra dapat melalui tiga acara: *Pertama*, melalui pemahaman teori-teori psikologi dan melakukan analisis terhadap suatu karya. *Kedua*, terlebih dahulu menentukan sebuah karya sebagai objek penelitian dan kemudian menentukan teori-teori psikologi yang dianggap relevan. *Ketiga*, secara bersamaan menemukan teori dan objek penelitian.⁴⁰ Dalam hal ini, penulis menempuh langkah kedua, yaitu menentukan objek penelitian terlebih dahulu yakni kisah Nabi Sulaiman dalam Al-Qur'an dan kemudian mengambil teori psikologi kepribadian yang dianggap relevan. Analisis psikologi sastra pada penelitian ini dilakukan dengan menempuh beberapa tahapan yaitu menentukan ayat-ayat kisah Nabi Sulaiman dalam Al-Qur'an, menentukan teori psikologi kepribadian Allport yang dianggap relevan dan terakhir menganalisa gambaran kepribadian nabi Sulaiman sesuai dengan teori kepribadian.

³⁹ Anas Ahmadi, *Psikologi Sastra* (Surabaya: Unesa Press, 2015), p. 23.

⁴⁰ Suwardi Endarswara, *Metodologi Penelitian Psikologi Sastra – Teori, Langkah dan Penerapannya* (Yogyakarta: FBS Universitas Negeri Yogyakarta, 2008), p. 144.

5. Teknik analisis data

Dalam tahap akhir penelitian, analisis data dilakukan dengan metode analisis isi (*content analysis*). Kajian difokuskan pada analisis isi kisah Nabi Sulaiman dalam Al-Qur'an dengan cara menggambarkan perasaan dan emosi para tokoh yang terdapat dalam kisah tersebut. Metode ini dipilih sebagai usaha untuk menemukan karakteristik pesan yang dilakukan secara objektif dan sistematis, sehingga dapat menarik kesimpulan yang benar dari sebuah buku atau dokumen.

Sesuai penjelasan Fraenkel dan Wallan, analisis isi dalam penelitian ini dilakukan dalam langkah-langkah berikut; 1) memutuskan tujuan khusus yang ingin dicapai yakni gambaran kepribadian Nabi Sulaiman, 2) mendefinisikan istilah-istilah yang harus dijelaskan rinci yaitu, kisah Al-Qur'an, struktur kisah, dan kematangan kepribadian, 3) mengkhususkan unit yang akan dianalisis dengan mengelompokkan urutan kisah Nabi Sulaiman pada beberapa episode, 4) mencari data yang relevan dari kisah Nabi Sulaiman berdasarkan teori kepribadian dan teori psikologi lainnya, 5) membangun hubungan konseptual.

6. Sistematika Penulisan

Secara runtut pembahasan penelitian ini terdiri atas lima bab yang saling berkaitan satu sama lain. Bab pertama merupakan pendahuluan yang memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab kedua memuat tinjauan umum teori yang digunakan

dalam penelitian yakni teori kisah Al-Qur'an meliputi unsur intrinsik dalam kisah Al-Qur'an dan teori kepribadian. Pembahasan pada bab ini diawali dengan mengungkap definisi, tujuan, karakteristik, dan macam-macam kisah Al-Qur'an beserta unsur intrinsik dalam kisah Al-Qur'an. Setelah itu, pembahasan mengenai teori kepribadian juga dijelaskan dalam bab ini, seperti pengertian atau definisi dan karakteristik teori tersebut.

Bab ketiga, penulis mengulas kisah Nabi Sulaiman dalam al-Quran, dimulai dari sinopsis kisah Nabi Sulaiman yang terbagi ke dalam empat episode yakni, mukjizat Nabi Sulaiman, ujian Nabi Sulaiman, Nabi Sulaiman dan pasukannya, dan dakwah Nabi Sulaiman kepada Ratu Saba'. Setelah itu, pembahasan dilanjutkan dengan menganalisis unsur intrinsik dalam kisah Nabi Sulaiman mulai dari tema, tokoh, setting, alur dan gaya bahasa yang terdapat di dalamnya. Bab keempat merupakan pembahasan inti yakni hasil analisis data yang dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini. Bagian pertama bab ini mengungkap gambaran kematangan pribadi Nabi Sulaiman. Bagian selanjutnya merupakan penjelasan mengenai faktor yang mempengaruhi kepribadian Nabi Sulaiman dan terakhir mengenai apa saja makna dari pribadi Nabi Sulaiman.

Bab kelima merupakan bagian penutup yang berisi kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Selain kesimpulan, penulis juga mencantumkan saran yang sekiranya dapat berguna untuk mengembangkan penelitian-penelitian selanjutnya khususnya pada ranah kajian interdisipliner bidang Al-Qur'an dan psikologi sastra.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan terhadap pembahasan penelitian di atas, penulis menyimpulkan tiga hasil penelitian sebagai berikut. Struktur kisah Nabi Sulaiman dalam Al-Qur'an memiliki unsur intrinsik yang lengkap yang menunjukkan aspek susastra yang tinggi. Unsur intrinsik tersebut berupa alur, tokoh, latar, tema dan gaya bahasa. Kisah Nabi Sulaiman memiliki alur maju dan bertokoh utama, Nabi Sulaiman. Tempat yang sering menjadi latar kisah ialah sekitar kerajaan Nabi Sulaiman, daerah Negeri Syam. Tema utama dalam kisah tersebut ialah kenabian dan ketauhidan, sedangkan tema minor kesyukuran yang penuh kepada Allah, kebijaksanaan, dan kepemimpinan.

Berdasarkan teori kematangan kepribadian atau kepribadian yang sehat dari Allport, dapat ditemukan bahwa kepribadian Nabi Sulaiman dalam Al-Qur'an merupakan bentuk kepribadian yang sehat dan matang. Kriteria yang mencakupinya ialah; a) mengalami perluasan perasaan diri, b) memiliki hubungan yang hangat dengan orang lain, c) terjaminnya keamanan emosional, d) memiliki persepsi realitas, e) memiliki pemahaman diri, dan f) memiliki filsafat hidup yang mempersatukan. Enam kriteria tersebut dapat ditemukan pada peristiwa-peristiwa dalam kisah Nabi Sulaiman dan sesuai dengan bentuk kepribadiannya.

Terdapat lima makna dari pribadi Nabi Sulaiman yang sehat dan matang, yaitu sifat humanis, jiwa sosial yang tinggi, kecerdasan emosional yang baik, kebijaksanaan, dan tujuan hidup. Makna tersebut didapatkan melalui pengajaran dan pengalaman serta dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya yang baik. Indikasi perkembangan kepribadian pada pribadi Nabi Sulaiman tersebut dapat menjadi contoh pembelajaran yang baik bagi para pembaca, sehingga dapat terus memotivasi diri membangun pribadi sehat dan matang, dan berdampak positif bagi diri sendiri dan orang-orang sekitar.

B. Saran

Penulis menyadari bahwa penelitian yang telah dilakukan tentang kisah Nabi Sulaiman dalam Al-Qur'an perspektif psikologi sastra ini memiliki banyak kekurangan karena keterbatasan penulis. Penulis menawarkan beberapa saran yang dapat menjadi pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan tema yang penulis angkat kali ini. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan teori psikologi lain yang berhubungan dengan kisah yang ingin diteliti. Terlebih pada penelitian yang menggunakan teori kepribadian, peneliti harus lebih cermat menentukan penggunaan teori, mengingat kajian kepribadian tokoh pada kisah Al-Qur'an harus melibatkan aspek spiritual sebagai fungsi pengembangan kepribadian. Selain itu, kisah Nabi Sulaiman juga dapat diteliti dengan teori selain psikologi sastra, agar penafsiran kisah-kisah Al-Qur'an semakin komprehensif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung J., Dwi Bachtiar and Andik Matulesy, 'Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual dan Agresivitas pada Remaja | Persona: Jurnal Psikologi Indonesia', *Pesona: Jurnal Psikologi Indonesia*, vol. 1, no. 2, 2012, <http://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/persona/article/view/34>, accessed 18 Mar 2023.
- Ahmadi, Anas, *Psikologi Sastra*, Surabaya: Unesa Press, 2015.
- Aṣfahanī, Ar-Ragib Al-, *Al-Mufradāt fī Garīb al-Qur'ān*, Al-Qāhirah: Maktabah Al-Anjlu Al-Misriyah, 1970.
- Allport, G.W., *Pattern and growth in personality*, New York: Holt, Rinehart & Winston, 1961.
- Al-Qur'an, Tim Penyempurnaan Terjemah, *Al-Qur'an dan Terjemahannya; Edisi Penyempurnaan 2019*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.
- Amrulloh, Muhammad Afif, 'Kisah Nabi Sulaiman dalam Al-Qur'an (Kajian Stilistika dan Naratologi)', doctoral, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022, <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/53672/>, accessed 19 Jan 2023.
- Arkoun, M., *Kajian Kontemporer al-Qur'an*, Bandung: Pustaka, 1998.
- Baidan, Nashruddin, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Baihaqi, M.I.F., *Psikologi Pertumbuhan Kepribadian Sehat untuk Mengembangkan Optimisme*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Bakhtiar, Amsal, *Filsafat Ilmu*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Bāqī, Muhammad Fuad 'Abd Al-, *Al-Mu'jam al-Mufahras li Alfāz Al-Qur'ān Al-Karīm*, al-Qahirah: Dār al-Kutub al-Misriyyah, 1364.
- Chirzin, Muhammad, *Al-Qur'an dan Ulumul Qur'an*, Yogyakarta: Dana Bhakti Pima Yasa, 1998.
- Daradjat, Zakiah, *Kesehatan Mental*, Jakarta: Gunung Agung, 1982.
- Endarswara, Suwardi, *Metodologi Penelitian Psikologi Sastra – Teori, Langkah dan Penerapannya*, Yogyakarta: FBS Universitas Negeri Yogyakarta, 2008.

- Faizun, Muhammad, 'Pemaparan kisah dalam Al-Qur'an perspektif Sayyid Qutb: Analisis terhadap Kisah Sulaiman', Semarang: UIN Walisongo, 2014, <http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/3919/>, accessed 17 May 2023.
- Fikri, Dr. Ali, *Jejak-Jejak Para Nabi*, trans. by Muzammai Noer, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003.
- Fikri, Khairul, 'Kelembagaan Good Governance dalam Kisah Nabi Sulaiman (Perspektif Tafsir Maqasidi)', masters, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022, <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/55195/>, accessed 23 Dec 2022.
- Freud, Sigmund, *Memperkenalkan Psikoanalisa*, Jakarta: Gramedia, 1984.
- Halim, Johan Saputra (dir.), *Kisah Keistimewaan Nabi Sulaiman (Nabi yang Menguasai Manusia, Jin dan Hewan) - Epic Story Yufid TV*, <https://www.youtube.com/watch?v=jPgN0SCrIeE>, accessed 13 May 2023.
- Hambali, Adang and Ujam Jaenudin, *Psikologi Kepribadian (Lanjutan) Studi Atas Teori dan Tokoh Psikologi Kepribadian*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Hamka, Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, vol. 19, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1984.
- Hanafi, A., *Segi-segi Kesusastaan pada Kisah-kisah Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Alhusna, 1984.
- Hijazi, Muhammad Mahmud, *Fenomena Keajaiban al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani Press, 2010.
- Ibn 'Āsyūr, Muhammad at-Ṭahīr, *Tahrīr al-Ma'nā al-Sadīd wa Tanwīr al-'Aql al-Jadīd min Tafsīr al-Kitāb al-Majīd*, Ad-Dar al-Tunisiyah, 1403, https://quranpedia.net/?type=tafsir&tafsir_id=184, accessed 14 Apr 2023.
- Jabrohim, Jabrohim, Chairul Anwar, and Suminto A. Sayuti, *Cara Menulis Kreatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Jārimī, 'Ali and Mustafa Amin Al-, *Al-Balaghah al-Wadihah: Al-Bayan wa al-Ma'ani wa al-Badi'*, Mesir: Dar al-Ma'arif, 1951.
- Jawhārī, Ismail bin Hammad Al-, *Al-Siḥḥah Fi al-Lughah*, vol. II.
- Josefsson, Kim et al., 'Maturity and change in personality: Developmental trends of temperament and character in adulthood', *Development and Psychopathology*, vol. 25, no. 3, Cambridge University Press, 2013, pp. 713–27 [<https://doi.org/10.1017/S0954579413000126>].
- Kahfi, Ahmad Ashabul, 'Kisah Nabi Musa dalam Al-Qur'an Perspektif Psikologi Sastra (Analisis Kepribadian Nabi Musa Tinjauan Teori Kepribadian)',

- tesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018, <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/31966/>, accessed 17 Jan 2023.
- Kamil, Sukron, 'Al-Nasr al-Adabi (Prosa Sastra Arab) Karakteristik, Jenis, dan Unsur-Unsur Intrinsik.', *Buletin Al-Turas*, vol. 12, no. 1, 2006, pp. 20–9.
- Katsir, Ibnu, *Tafsir Al-Qur'an Al-'Azhim*, vol. 5, Dar Thayyibah wa al-Tauzi', 1420, <https://quranpedia.net/book/136/5/356>, accessed 13 Apr 2023.
- , *Kisah Para Nabi*, trans. by H. Dudi Rosyadi, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2011.
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan)*, vol. 7, Jakarta, 2011.
- , *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan)*, vol. 8, Jakarta, 2011.
- Keraf, Gorys, *Diksi dan Gaya Bahasa*, Gramedia Pustaka Utama, 2009.
- Khalafullah, Muhammad Ahmad, *Al-Qur'an Bukan Kitab Sejarah: Seni, Sastra, dan Moralitas dalam Kisah-Kisah al-Qur'an*, trans. by Zuhairi Misrawi and Anis Maftukhim, Jakarta: Paramadina, 2002.
- Khalāfullāh, Muhammad Ahmad, *Al-Fann al-Qaṣaṣī fī al-Qur'ān al-Karīm*, Kairo: Dar al-Saqafiyah, 2002.
- Khalidy, Shalah A. Fattah Al-, *Kisah-Kisah Al-Qur'an Pelajaran Dari Orang-Orang Dahulu*, vol. 3, trans. by Setiawan Budi Utomo, Jakarta: Gema Insani Press, 2000.
- Khan, Nouman Ali, *Prophet Sulaiman's Prayer - Nouman Ali Khan - Malaysia Tour 2015*, https://www.youtube.com/watch?v=lnvzL7VIIqA&ab_channel=NoumanAliKhan-Official-Bayyinah, accessed 21 May 2023.
- Khullī, Amin Al-, *Manāhij at-Tajdīd fī an-Naḥw wa al-Balāgh wa at-Tafsīr wa al-Adāb*, Kairo: Dār Al-Ma'rifah, 1961.
- Mahliatussikah, Hanik, 'Analisis Kisah Nabi Yusuf dalam Al-Qur'an Melalui Pendekatan Interdisipliner Psikologi Sastra', *Arabi: Journal of Arabic Studies*, vol. 1, no. 2, 2016, pp. 75–89 [<https://doi.org/10.24865/ajas.v1i2.13>].
- Maimunah, Maimunah, 'Kisah Nabi Yusuf dalam Al-Qur'an: perspektif psikologi kepribadian', phd, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021, <https://digilib.uinsa.ac.id/58422/>, accessed 8 Feb 2023.

- Manzur, Muhammad Ibn Mukrim Ibn, *Lisān al-‘Arab*, vol. VII, Beirut: Dar al-Ma‘arif, 1994.
- Marāghī, Ahmad Mustafā Al-, *Tafsīr Al-Marāghī*, Mesir: Mustafa Al-Babiy Al-Halabi, 1365, https://quranpedia.net/?type=tafsir&tafsir_id=27793, accessed 21 May 2023.
- Minderop, Albertine, *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*, Jakarta: Pustaka Obor, 2010.
- Muhammad Gufron and Rahmawati, *Ulumul Qur’an: Praktis dan Mudah*, Yogyakarta: Teras, 2013.
- Munawwir, Ahmad Warson, *Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progresif, 2002.
- Murdodiningrat, K.R.M.T.H., *Kisah Teladan 25 Nabi dan Rasul dalam Al-Qur’an*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Musbikin, Imam, *Istantiq Al-Qur’an: Pengenalan Studi Al-Qur’an Pendekatan Interdisipliner*, Madiun: Jaya Star Nine, 2016.
- Mustaqim, Abdul, ‘Kisah Al-Qur’an: Hakekat, Makna, dan Nilai-nilai Pendidikannya’, *Ulumuna*, vol. 15, no. 2, 2011, pp. 265–90 [<https://doi.org/10.20414/ujis.v15i2.199>].
- , *Metode Penelitian Al-Qur’an dan Tafsir*, Yogyakarta: Idea Press, 2014.
- Nadhiroh, Wardatun, ‘Fahm Al-Qur’an Al-Hakim; Tafsir Kronologis Ala Muhammad Abid Al-Jabiri’, *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin*, vol. 15, no. 1, 2017, pp. 13–24 [<https://doi.org/10.18592/jiu.v15i1.1060>].
- Nahlawi, Abdurrahman Al-, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, Jakarta: Gema Insani Press, 1995.
- Naqrah, al-Tihāmī, *Sikūhujyah al-Qiṣṣah fī al-Qur’ān*, Tunis: al-Syirkatu al-Tūnisiyati li Tauzī’, 1971.
- Notosoedirjo, Moeljono and Latipun, *Kesehatan Mental: Konsep dan Penerapan*, Malang: Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang, 2005.
- Nurgiyantoro, Burhan, *Teori Pengkajian Fiksi*, Yogyakarta: UGM Press, 2012.
- Qalyubi, Syihabuddin, *Stilistika al-Qur’an Pengantar Orientasi Studi al-Qur’an*, Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1997.
- , *Stilisika dalam Orientasi Studi Al-Qur’an*, Yogyakarta: Belukar, 2008.

- Qaṭṭān, Mannā' Al-, *Mabāhiṣ fī 'Ulūm al-Qur'ān*, Mansyurah al-Ashr al-Hadits, 1973.
- , *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, Jakarta: Litera Antar Nusa, 1992.
- al-Qussy, Abdul Aziz, *Pokok-Pokok Kesehatan Mental/Jiwa*, Bandung: Bulan Bintang, 1974.
- Quṭb, Sayyid, *At-Taṣwīr al-Fannī fī Al-Qur'ān*, Kairo: Dār Asy-Syurūq, 1968.
- , *al-Naqd al-Adabī: Uṣūluhu wa Manāhijuhu*, Al-Qāhirah: Dār Asy-Syurūq, 1980.
- Qutb, Sayyid, *Indahnya Al-Qur'an Berkisah*, Jakarta: Gema Insani Press, 2004.
- Razi, Fakhrudin Ar-, *Mafatih al-Ghayb*, Beirut: Dar Ihya' al-Turats al-'Arabi, 1420, https://quranpedia.net/?type=tafsir&tafsir_id=352, accessed 2 May 2023.
- Rāzī, Fakhrudin Ar-, *Mafātīh Al-Gayb*, Beirut: Dār Ihya' al-Turaṣ al-'Arabī, 1420, https://quranpedia.net/?type=tafsir&tafsir_id=352, accessed 14 Apr 2023.
- Rusydi, Ahmad, 'Husn Al-Zhann: The Concept of Positive Thinking In Islamic Psychology Perspective And Its Benefit On Mental Health', *Proyeksi*, vol. 7, no. 1, 2012, p. 1 [<https://doi.org/10.30659/p.7.1.1-31>].
- Ṣabūnī, Muhammad Alī Aṣ-, *Kenabian Para Nabi*, trans. by Arifin Jamian Maun, Surabaya: PT Bina Ilmu, 1993.
- Sakni, Ahmad Soleh, 'Model Pendekatan Tafsir dalam Kajian Islam', *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, dan Fenomena Agama*, vol. 14, no. 2, 2013, pp. 61–75.
- Ṣālīḥ, Subḥi, *Mabāhiṣ fī 'Ulūm al-Qur'ān'an*, Beirut: Dar al-'Ilm al-Malayin.
- Salim, Fahmi, *Kritik Terhadap Studi Al-Qur'an Kaum Liberal*, Jakarta: Perspektif.
- Setiawan, M. Nur Kholis, *Al-Qur'an Kitab Satra Terbesar*, Yogyakarta: el-Saq Press, 2005.
- Sham, Fariza, 'Tekanan Emosi Remaja Islam', *Journal Islamiyyat*, vol. 27, no. 1, 2005, pp. 3–24.
- Shiddieqy, Hasby Ash-, *Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Media Pokok dalam Menafsirkan Al-Qur'an*, Jakarta: Bulan Bintang, 1992.

- Shihab, M. Quraish, *Kaidah Tafsir: Syarat, Ketentuan, dan Aturan yang Perlu Anda Ketahui dalam Memahami Ayat-ayat al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 1983.
- , *Mukjizat Al-Qur'an: ditinjau dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah dan Pemberitaan Gaib*, Bandung: Mizan, 1998.
- , *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, vol. 9, Jakarta: Lentera Hati, 2006.
- , *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, vol. 6, Jakarta: Lentera Hati, 2006.
- , *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, vol. 11, Jakarta: Lentera Hati, 2009.
- Siswanto, Siswanto, *Metode Penelitian Sastra: Analisis Psikologis*, Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2005.
- Sulaimān, Mustafā Muhammad, *Al-Qiṣṣah fī Al-Qur'ān Al-Karīm mā ṣaura haulahā min Syubhati wa ar-Rad 'alaihā*, Misra: Mathba'ah al-Amanah.
- Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Kepribadian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Suyūṭī, Jalāluddīn As-, *Al-Dūr al-Mansūr fī al-Ta'wīl bi al-Ma'sūr*, Beirut: Dar al-Fikr, 2011, https://quranpedia.net/?type=tafsir&tafsir_id=273, accessed 5 May 2023.
- Sya'rawī, Muhammad Mutawallī Al-, *Tafsīr Al-Sya'rawī*, Mutabi' Akhbar al-Yaum, 1991, https://quranpedia.net/?type=tafsir&tafsir_id=18, accessed 14 Apr 2023.
- Tabarī, Abu Ja'far Aṭ-, *Jāmi' al-Bayān fī āyi al-Qur'ān*, Muassah al-Risalah, 2000, https://quranpedia.net/?type=tafsir&tafsir_id=4, accessed 14 Apr 2023.
- Tafsir Qur'an Kemenag*, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/27?from=1&to=93>, accessed 2 May 2023.
- Tanṭawī, Muhammad Sayyid, *Al-Qiṣṣah fī Al-Qur'ān Al-Karīm*, Al-Qāhirah: Dir Nahdhah Misr, 1996.
- Ubaidillah, Ubaidillah, 'Kesantunan Berbahasa Surat-Surat Nabi Muhammad kepada Para Raja', *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaan*, vol. 3, no. 2, 2016, pp. 197–216 [<https://doi.org/10.15408/a.v3i2.3622>].

Wicaksono, Andri, *Pengkajian Prosa Fiksi (edisi revisi)*, Yogyakarta: Garudhawaca, 2014.

Yāsin, Hikmat Basyir, *Al-Tafsīr al-Ṣaḥīḥ: Mausū'ah al- Ṣaḥīḥ al-Masbūr min al-Tafsīr bi al-Ma'sūr*, Madinah: Dār al-Ma`āṣir, 1999, https://quranpedia.net/?type=tafsir&tafsir_id=27808, accessed 13 May 2023.

Zahroh, Nur Khumaidatuz, 'Hubungan antara keharmonisan keluarga dengan kematangan kepribadian siswa MA Manbaul Ulum Mojopurogede', undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2013, <http://etheses.uin-malang.ac.id/1700/>, accessed 9 Feb 2023.

Zuhaili, Wahbah, *Tafsir Al-Munir*, Damaskus: Dar al-Fikr al-Ma'asir, 1418, https://quranpedia.net/?type=tafsir&tafsir_id=306.

----, *Tafsir Al-Wasith*, vol. 3, trans. by Muhtadi dkk., Jakarta: Gema Insani, 2013.

----, *Tafsir Al-Wasith*, vol. 2, trans. by Muhtadi dkk., Jakarta: Gema Insani, 2013.